

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang *Implementasi hafalan Alfiyah Ibnu malik sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca kuning* di MTS Perguruan Islam Mathali'ul Falah kaje Margoyoso Pati, maka pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data, yakni sebagai berikut :

1. Hafalan Alfiyah Ibnu Malik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah sudah diterapkan sejak pertama kali sekolah didirikan sampai sekarang. Dan dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas. Maksud dari penerapan hafalan Alfiyah Ibnu Malik adalah untuk mendapatkan barokah/Tabarukan terhadap kitab Alfiyah Ibnu malik. Adanya hafalan ini diharapkan agar para santri mudah dalam mempelajarinya. Adapun konsep pelaksanaannya di tentukan oleh panitia penyimak hafalan Rayon (P3H). Konsep pelaksanaannya dilaksanakan satu minggu setelah liburan cawu, dan diberi waktu selama empat minggu, diselenggarakan setiap hari Jum'at. Adapun konsep setoran hafalan Alfiyah Ibnu Malik seribu bait boleh dicicil sampai tiga kali cicilan, dengan rincian tiga ratus lima puluh bait Alfiyah di minggu pertama, tiga ratus lima puluh bait Alfiyah di minggu kedua dan tiga ratus bait Alfiyah di minggu terakhir. Namun bagi yang memiliki kemampuan bagus dalam hafalan boleh sekali setor yang penting lancar dan memenuhi target.

Untuk target seribu bait Alfiyah Ibnu Malik diselesaikan dalam waktu tiga tahun dijenjang Tsanawiyah. Dengan rincian tiga ratus lima puluh untuk kelas satu Tsanawiyah, tiga ratus lima puluh bait untuk kelas dua tsanawiyah dan tiga ratus bait untuk kelas tiga tsanawiyah.

2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka Perguruan Islam Mathali'ul Falah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada santri-santrinya, mengenai cara-cara menghafal. Agar dapat mencapai target yang ditentukan. Upaya dalam mencapai target hafalan santri Mathali'ul Falah diberikan target menghafal lima bait Alfiyah dalam sehari. Setiap hari santri harus setor lima bait kepada wali kelas. Kemudian untuk menjaga hafalan agar tidak lupa juga diadakan muroja'ah mingguan dua puluh lima bait. Selain itu santri juga mendapat

bimbingan di Pesantrennya masing-masing. Sistem bimbingan di Pesantren diberikan jam hafalan dan jam untuk muroja'ah.

3. Hafalan merupakan salah satu cara untuk mempermudah belajar. Di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Alfiyah merupakan salah satu kitab yang dianggap penting sehingga wajib dihafalkan. Pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik di Mathali'ul Falah tidak hanya dihafalkan akan tetapi juga harus difahami. Oleh karena itu santri dibina dengan berbagai metode seperti qiroatul kutub. Untuk pembinaan qiroatul kutub santri dibekali ilmu alat yaitu nahwu. Tidak hanya disekolah saja akan tetapi dipondok pesantren santri juga mendapatkan bimbingan khusus yang biasa disebut dengan *sorogan dan musyawarah kitab*. *sorogan* dilakukan dua kali dalam seminggu agar santri terbiasa membaca kitab kuning. sehingga santri akan terbiasa dan akan lebih mudah memahami. Metode sorogan di perguruan Islam Mathali'ul Falah yaitu sorogan yakni murid membaca kitab dan guru menyimak. metode ini menekankan pada cara baca atau gramatika bahasa arab dan juga pemahaman santri. Metode musyawarah kitab yang didampingi oleh guru. Dalam pelaksanaan musyawarah kitab, santri menjadi pemateri dan guru mendampingi kegiatan tersebut.

Kemudian untuk mengukur kemampuan santri dalam menguasai kitab kuning, sekolah menyelenggarakan ujian tes kitab diakhir jenjang, yaitu dikelas tiga tsanawiyah. Tes kitab diambil dari tiga kitab yaitu Fiqih, Tauhid dan hadist. Jika tidak lolos dalam ujian tes kitab maka santri dinyatakan remidi, kemudian akan mendapatkan bimbingan lagi, lalu akan di tes lagi.

## B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu diantaranya.

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah untuk lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap santri dalam menerapkan hafalan Alfiyah terhadap pemahaman kitab kuning.
2. Bagi santri agar lebih giat, istiqomah menghafal dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu alat, agar dapat menguasai kitab-kitab gundul dan pandai dalam berbahasa Arab.
3. Bagi panitia hafalan untuk memberikan apresiasi terhadap santri yang rajin menghafal atau yang khatam lebih dulu.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan, pembelajaran dan ilmu pengetahuan tentang penerapan hafalan Alfiyah sebagai eskalasi pemahaman kitab kuning.

